

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING* DI INDONESIA
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

(SKRIPSI)

Oleh

**FIDIA ANGGIAFANI
2151031018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING* DI INDONESIA
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

(SKRIPSI)

Oleh

**FIDIA ANGGIAFANI
2151031018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRATED REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh

FIDIA ANGGIAFANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* (IR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada perusahaan yang memenuhi kriteria *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada periode 2019–2023. Sampel penelitian mencakup 11 perusahaan yang secara konsisten mengikuti CGPI dan menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, *moderated regression analysis* (MRA), serta uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pengungkapan IR. Selain itu, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara GCG dan IR, di mana perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi. Sementara itu, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas IR. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan GCG dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index, Integrated Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON INTEGRATED REPORTING DISCLOSURE IN INDONESIA WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

By

FIDIA ANGGIAFANI

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on Integrated Reporting (IR), with firm size as a moderating variable. The research was conducted on companies that met the Corporate Governance Perception Index (CGPI) criteria from 2019 to 2023. The sample consists of 11 companies that consistently participated in CGPI and published their annual reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the study period. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, moderated regression analysis (MRA), and hypothesis testing (t-test), using SPSS version 26. The results indicate that GCG positively influences IR disclosure. Additionally, firm size serves as a moderating variable that strengthens the relationship between GCG and IR, where larger companies have more resources to enhance the quality of information disclosure. Meanwhile, profitability does not show a significant impact on IR quality. These findings emphasize the importance of GCG implementation in improving corporate transparency and accountability.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index, Integrated Reporting, Firm Size, Profitability.*

Judul Skripsi

: **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTEGRATED REPORTING* DI INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Nama Mahasiswi

: ***Fidia Anggiafani***

Nomor Pokok Mahasiswi

: **2151031018**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

42

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., AK., CA.

NIP. 19790721 200312 2002

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari

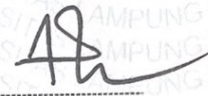
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA



**Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si.,
AKT., CA., CMA.**



Penguji Kedua : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 April 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fidia Anggiafani

NPM : 2151031018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi” adalah besar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 April 2024

Penulis



Fidia Anggiafani

2111031072

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Fidia Anggiafani, lahir di Bandar Lampung pada 10 Juni 2003 sebagai anak ketiga dari Bapak Mathofani dan Ibu Kartini yang bertempat tinggal di Jalan Ratu Dibalau Gg. Kasbun No 10A Tanjung Seneng, Kecamatan Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung. Penulis memulai pendidikannya pada taman kanak-kanak Al-Kautsar yang diselesaikan pada 2009 kemudian menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Al-kautsar yang diselesaikan pada 2015, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2018 kemudian penulis memasuki Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Penulis aktif sebagai salah satu anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2022 dan aktif sebagai pengurus di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2023 sebagai Staff Kestari.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5)

Genius is one percent inspiration and ninety-nine percent perspiration.

(Thomas A. Edison)

Jalani prosesnya, jangan buru-buru ingin hasil. Tuhan tahu kapan waktu yang tepat

(Mathofani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang membirkan limpahan Rahmat dan karunia Nya yang alhamdulillah sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau diakhir zaman kelak, aamin yarabbal'alamin.

Dengan penuh rendah hati, skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan terimakasihku kepada

Ayahanda Mathofani dan Ibunda Kartini

Terimakasih yang tak terhingga atas perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah henti-hentinya untuk mencapai segala cita-citaku. Pengorbanan dan doa yang kalian berikan telah mengantarkanku sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan kepada kalian baik di dunia maupun di akhirat, Aamin.

Abangku Andrian Mukmin dan Kakakku Nadia Septiafani

Terimakasih telah memberikan saran, dukungan dan semangat selama ini, semoga Allah membalas segala kebaikanmu, Aamiin.

Kepada seluruh teman-temanku

Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama perkuliahan, semoga tali pertemanan kita tidak pernah putus sampai kapanpun, Aamiin

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang alhamdulillah sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau di hari akhir zaman, aamiin yarobbal’alamiin. Terkait dengan penulisan tugas akhir ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT. atas segala perlindungan, kemudahan serta kelancaran yang diberikan selama proses pembuatan Skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta dosen pembahas satu yang telah memberikan kritik dan sarannya yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan sarannya yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembahas dua yang telah memberikan kritik dan sarannya yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak, Ibu dosen dan staff jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas segala ilmu, pengetahuan, pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama di masa perkuliahan.

7. Bapak Mathofani sebagai ayahanda saya yang saya sayangi dan saya hormati. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Papi tercinta, yang selalu mendampingi saya dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan tanpa henti, memenuhi segala kebutuhan, serta tidak pernah lelah memberi nasihat dan semangat. Berkat doa, perhatian, dan pengorbanan Papi, saya dapat menyelesaikan studi S1 ini dengan penuh syukur.
8. Ibu Kartini Sebagai Ibunda saya yang saya sayangi dan hormati. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Mami tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, perhatian yang tak pernah hilang, serta cinta dan pengorbanan yang tiada tara. Kehadiran Mami dalam hidup saya adalah anugerah terbesar, dan berkat dukungan serta kasih sayang Mami, saya mampu menyelesaikan studi S1 ini dengan penuh rasa syukur.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Andrian Mukmin dan Nadia Septiafani, kakak kandung saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih telah menjadi kakak, menjadi teman yang baik sepanjang perjalanan ini. Kehadiran kalian memberikan kekuatan dan inspirasi yang tak ternilai.
10. Terima kasih saya sampaikan kepada teman yang sangat spesial, NIM 2201793211, yang telah setia menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan penuh, kesabaran, dan keyakinan yang selalu diberikan saat saya merasa ragu dan lelah. Kehadiranmu menjadi penyemangat yang luar biasa, dan setiap dorongan serta kepercayaanmu telah membantu saya untuk terus melangkah hingga titik akhir ini.
11. Terima kasih banyak kepada sahabatku, Thisya Audina, yang telah menemani setiap langkah saya selama proses skripsi ini. Terima kasih atas dukungan yang tak pernah lelah, atas saran yang selalu tepat, dan atas semangat yang kamu berikan ketika saya merasa lelah dan ragu. Kehadiranmu selalu membuat segala sesuatu terasa lebih ringan, dan aku

sangat bersyukur memiliki sahabat sepertimu yang selalu ada di setiap kondisi.

12. Terima kasih banyak kepada Dinda Intan Dwi Puspita, yang selalu ada untuk menghibur dan memberikan keceriaan selama saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala tawa dan semangat yang kamu berikan, yang selalu membuat saya merasa lebih ringan dan tidak merasa sendirian dalam perjalanan ini. Kehadiranmu selalu menjadi penyemangat yang tak ternilai.
13. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada KuMan (Nailah, Audi, Erryna, dan Jihan), sahabat-sahabat yang telah menemani saya sejak awal semester. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan kebersamaan yang selalu membuat setiap momen menjadi lebih ringan. Kalian tidak hanya menjadi teman di kala senang, tetapi juga menjadi penguat di saat-saat sulit. Saya sangat bersyukur memiliki kalian sebagai sahabat, yang selalu ada dan memberikan semangat sepanjang perjalanan ini.
14. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada teman-teman SMA saya, Sofwa, Sasa, Satty, Episcia, dan Intan, yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas persahabatan yang tak pernah pudar meskipun jarak memisahkan kita. Kalian selalu ada dengan tawa, semangat, dan dukungan yang tak ternilai, yang membuat saya tetap kuat dan termotivasi dalam menghadapi segala tantangan. Saya sangat bersyukur memiliki kalian sebagai teman sejati.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga semua kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Skripsi ini tentu masih banyak kekurangannya, namun saya berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 21 April 025

Penulis

Fidia Anggiafani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Integrated Reporting Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*". Skripsi ini merupakan bagian dari upaya untuk memahami pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas pengungkapan *Integrated Reporting* (IR) di Indonesia, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara GCG dan IR serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi teori maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan corporate governance, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di masa depan.

Bandar Lampung, 21 April 2025

Fidia Anggiafani
2151031018

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Empiris	8
1.4.3 Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.2.2 <i>Manfaat Good Corporate Governance</i>	10
2.2.3 <i>Corporate Governance Preception Index (CGPI)</i>	11
2.2.4 <i>Manfaat Corporate Governance Preception Index (CGPI)</i>	11
2.2.5 <i>Proses Pemeringkatan Corporate Governance Preception Index (CGPI)</i>	12
2.2.6 <i>Ukuran Perusahaan</i>	13
2.2.7 <i>Integrated Reporting</i>	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Berpikir	25
2.4 Hipotesis.....	25
2.4.1 <i>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting</i>	25

2.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> dengan <i>Ukuran Perusahaan</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.2 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.1 Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	31
3.4.2 Variabel Independen (X)	32
3.4.3 Variabel Moderasi.....	34
3.4.4 Variabel Kontrol	35
3.5 Alat Analisis	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Statik Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3 Model Analisis.....	39
IV. HASIL PENELITIAN	43
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.3 Analisis Statik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1 Uji Normalitas.....	45
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3 Uji Heteroskedasitas	46
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	47
4.4. Uji Determinasi	48
4.5 Uji Kelayakan Model (F-Test)	49
4.6 Pengujian Hipotesis	50
4.7 Pembahasan	54
4.7.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Integrated Reporting</i>	54
4.7.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Integrated Reporting</i> dengan <i>Ukuran Perusahaan</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.....	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan	60
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan	30
Tabel 3.2 Aspek Penilaian CGPI	33
Tabel 3.3 Bobot Nilai CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>) 2019	34
Tabel 3.4 Skor Pemeringkatan CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>)	34
Tabel 3.5 Oprasaional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	45
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Uji Heteroskedasitas	47
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F-Test Model 1	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F-Test Model 2	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F-Test Model 3	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Model 1	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Model 2	52
Tabel 4.13 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan dunia bisnis teknologi, dan permasalahan global, para pemangku kepentingan mengharapkan transparansi informasi perusahaan semakin meningkat. Mereka ingin pelaporan yang lebih luas yang mencakup tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kusuma & Kusumadewi., 2020). Karena besarnya tuntutan *stakeholders*, muncul desakan untuk melakukan standarisasi pelaporan terintegrasi (Mawardani & Harymawan., 2021). Pada 9 Desember 2013, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) memperkenalkan *International Integrated Reporting Framework* (IIRF) sebagai panduan dalam pelaporan perusahaan sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan pemangku kepentingan terhadap transparansi informasi perusahaan. Tujuan dari kerangka kerja ini adalah untuk menawarkan cara baru untuk menyampaikan informasi dengan fokus pada penciptaan nilai. IR dirancang untuk mengintegrasikan informasi keuangan dan nonkeuangan guna membantu penyedia modal memahami metode yang digunakan sebuah organisasi untuk menghasilkan nilai dalam jangka panjang (IIRC, 2013).

Konsep *Integrated Reporting* (IR) mendapat perhatian yang tinggi di Indonesia, meskipun tingkat pemahaman mengenai penerapannya masih relatif rendah (Adhariani & de Villiers., 2019). *Integrated Reporting* (IR) adalah proses membuat laporan yang menggabungkan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dengan mempertimbangkan faktor eksternal.

Metode ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara bisnis menghasilkan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013). *Integrated Reporting* (IR) memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah membuat pelaporan perusahaan lebih baik karena memberikan informasi yang lebih transparan dan menyeluruh.

Meskipun memiliki banyak keuntungan, IR masih digunakan secara sukarela di banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk menerapkan IR secara penuh hingga saat ini (Qashash et al., 2019).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 di Indonesia mewajibkan perusahaan di sektor sumber daya alam untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaan CSR ini belum sepenuhnya mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam praktiknya, banyak bisnis menggunakan CSR sebagai strategi pemasaran atau bahkan sebagai bentuk *greenwashing*, yaitu upaya untuk membangun citra ramah lingkungan tanpa komitmen nyata terhadap keberlanjutan (Breliastriti., 2021). Ini dianggap sebagai alasan mengapa strategi CSR seringkali lebih fokus pada citra perusahaan daripada dampak sosial substantif (Lestari et al., 2019). Ini karena tidak ada alat pelaporan yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Utami et al., 2022). Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia diatur oleh PP No. 47/2021 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan POJK No. 29/POJK.04/2018 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, berbagai perusahaan memiliki tingkat transparansi yang berbeda karena tidak ada standar pengungkapan khusus. Peraturan terbaru tentang keterbukaan informasi nonkeuangan adalah Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Meskipun demikian, belum ada peraturan yang menetapkan bahwa laporan harus disusun secara menyeluruh. Hingga saat ini, pelaporan terintegrasi (IR) masih bersifat sukarela, belum ada undang-undang yang secara resmi mengharuskan perusahaan menggunakan kerangka pelaporan terintegrasi saat membuat laporan tahunannya, tetapi perusahaan dapat menggunakannya sebagai referensi saat membuat laporan tahunannya.

Isu terkait *integrated reporting* penting untuk diteliti karena menghasilkan berbagai keuntungan bagi bisnis dari sudut pandang internal dan eksternal. Beberapa manfaat utama yang mendorong perusahaan untuk menerapkan *integrated reporting* mencakup peningkatan transparansi, efisiensi, serta penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan. Secara internal, *integrated reporting* membantu perusahaan dalam mengembangkan manajemen dan Perbaikan tata kelola melalui

penerapan prinsip-prinsip *Profit, People* dan *Planet* (3P). *People* menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan hak-hak tenaga kerja dengan menolak eksploitasi pekerja di bawah umur, memastikan pembayaran upah sesuai regulasi, serta memberikan perhatian pada kesehatan dan pendidikan karyawan. *Planet* berarti suatu perusahaan harus mengelola sumber daya alam dengan cara yang tepat dan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan mereka. *Profit* menekankan bahwa perusahaan harus menjalankan praktik perdagangan yang adil dan etis. Sementara itu, manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan dari lingkungan eksternal adalah peningkatan citra dan Nilai bisnis. Ketika perusahaan dapat memberikan informasi keberlanjutan yang transparan, dapat diandalkan, dan relevan, hal ini akan terjadi. (Azzahra., 2022). *Integrated reporting* memberikan sinyal positif dari pemangku kepentingan kepada perusahaan tentang informasi yang dipublikasikan dalam laporan (Suttipun and Bomlai., 2019).

Meskipun *Integrated Reporting* (IR) memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, penerapannya masih bersifat sukarela, sehingga banyak perusahaan tidak merasa wajib untuk menggunakannya dalam laporan tahunan. Sebagian besar perusahaan lebih mengutamakan aspek yang bersifat wajib, seperti laporan keuangan yang harus dipublikasikan sesuai ketentuan regulator tidak lebih dari 30 April setiap tahun. Meskipun perusahaan menyadari perubahan dalam pelaporan keuangan terbaru status IR yang *voluntary* membuatnya sering kali menjadi perhatian sekunder. (Utami et al., 2022). Hal ini yang menyebabkan pengungkapan *integrated reporting* di Indonesia masih tergolong rendah. Pelaporan terintegrasi masih kurang digunakan di Indonesia dibandingkan dengan negara G20 lainnya yang telah mengadopsi IR. dan belum sepenuhnya memenuhi elemen konten IIRC, sehingga belum dapat dikatakan sepenuhnya terintegrasi (IAPI, 2020). Meskipun demikian, terdapat kemajuan dalam penerapannya. Sebuah penelitian oleh Sanminem et al. (2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sekitar 40 perusahaan di Indonesia mulai menerapkan IR. Ini adalah peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tata kelola perusahaan adalah faktor lain yang memengaruhi tingkat pengungkapan IR yang rendah. Ini karena *integrated reporting* masih tidak wajib. Sebagian besar

orang percaya bahwa Mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) yang baik dapat membedakan fungsi pengawasan dan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan kedua belah pihak (Rejeki & Ahmar, 2022). Tata kelola perusahaan sangat penting untuk pengungkapan IR karena manajemen memiliki wewenang untuk menentukan apakah informasi dalam laporan tahunan perusahaan harus dimasukkan atau tidak (Mawardani & Harymawan, 2021). Tapi Studi tentang bagaimana tata kelola perusahaan dan penerapan IR masih sedikit. Studi tersebut juga menghasilkan hasil yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (Permata et al., 2020).

Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah untuk memastikan operasi yang etis, efisien, dan transparan. Corporate Governance Perception Index (CGPI), yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai bagian dari program penelitian dan pemeringkatan tentang penerapan GCG, dapat digunakan untuk mengukur implementasi GCG di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya menurut Mawardani & Harymawan (2021), hal yang mempengaruhi IR adalah *Corporate Governance* (CG). Hasil penelitian yang dilakukan Mawardani & Harymawan (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan jumlah anggota dewan independen yang lebih banyak dapat mengungkapkan informasi IR yang lebih tinggi juga. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Cooray, et. al (2020) CG hanya memberikan dukungan terbatas terhadap informasi berkualitas bagi pemangku kepentingan terkait proses penciptaan nilai. Hal ini dikarenakan fokus CG hanya pada pelaporan keuangan yang merupakan persyaratan wajib di Sri Lanka, sehingga struktur CG belum cukup dikembangkan untuk memberikan informasi berkualitas melalui IR. Sehingga hal ini menjadi alasan yang mendasari untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *integrated reporting* karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya.

Topik ini sangat relevan dalam konteks persaingan global yang semakin ketat dan tuntutan pasar akan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks saat ini, penerapan *Good Corporate*

Governance (GCG) tidak hanya menjadi kewajiban regulasi, tetapi juga sebuah strategi untuk meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) melibatkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis, yang secara signifikan mempengaruhi cara perusahaan beroperasi dan dianggap oleh pemangku kepentingan eksternal.

Transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan dengan investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas. Dengan menerapkan praktik GCG yang baik, perusahaan memberikan jaminan bahwa kegiatan mereka dipandu oleh standar etika tinggi dan integritas, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan aksesibilitas informasi yang penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah untuk memastikan operasi yang etis, efisien, dan transparan. Hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan pengungkapan terintegrasi dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sangat penting untuk proses pengungkapan terintegrasi karena semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya (Rahayuningsih, 2019). Selain itu, karena operasi perusahaan semakin kompleks, praktik tata kelola perusahaan semakin dibutuhkan (Widyari et al., 2022).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Lawal & Yahya (2024) yang dipublikasikan pada jurnal *Management Decision* terindeks scopus kategori Q1. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada proksi pengukuran variabel independen *corporate governance*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan proksi dewan independen, keragaman gender dewan, *big4 audit firm* dan kepemilikan manajerial sebagai proksi CG. Sedangkan pada penelitian ini CG diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Alasan menggunakan proksi *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* karena CGPI menyajikan hasil survei yang jelas dan akuntabel tentang tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan dan *stakeholders* untuk memahami kinerja GCG secara jelas dan

objektif dibandingkan menggunakan proksi yang lainnya. Pada penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam pengungkapan pelaporan terintegrasi karena mempengaruhi hubungan antara komisaris independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan, meningkatkan dampak struktur tata kelola terhadap kualitas dan tingkat laporan yang diberikan (Madona et al., 2020).

Perbedaan selanjutnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan publik di Nigeria pada tahun 2013-2022 dengan kondisi *integrated reporting* yang bersifat *voluntary* sementara penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 2019-2023 dimana sama dengan Nigeria yaitu peraturan terkait *integrated reporting* bersifat *voluntary*. alasan untuk meneliti perusahaan yang dipilih untuk Penghargaan *Corporate Governance Perception Index* karena *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dinilai sebagai pengukuran praktik *corporate governance* yang lebih komperhensif karena CGPI mengintegrasikan perspektif pemangku kepentingan, yang menjadikannya lebih relevan dalam konteks bisnis saat ini yang kompleks dan dinamis. Penelitian tersebut menekankan bahwa dengan mencakup berbagai aspek ini, CGPI mampu mendorong perusahaan untuk Meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui penerapan praktik tata kelola yang lebih baik (Sari & Junaidi., 2022) dan CGPI lebih menggambarkan praktik *corporate governance* di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa baik manajemen perusahaan bekerja untuk meningkatkan transparansi laporan.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan *integrated reporting*, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut. Sementara itu, profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *integrated reporting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, beberapa masalah dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan pelaporan terintegrasi dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik (GCG)?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *integrated reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *integrated reporting*.
2. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *integrated reporting*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi teori agensi (*agency theory*) dalam menjelaskan serta memprediksi bagaimana mekanisme *corporate governance* memengaruhi praktik pengungkapan laporan terintegrasi (*integrated reporting*) di Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teori agensi dalam menggambarkan hubungan antara tata kelola perusahaan dan transparansi informasi dalam laporan terintegrasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan tersebut dalam konteks Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan *integrated reporting*.

1.4.2 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh praktik *good corporate governance*, yang diproksikan oleh CGPI, terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan laporan terintegrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antara ketiga variabel tersebut, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik *corporate governance* dan *integrated reporting* di Indonesia.

1.4.3 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam kepada praktisi mengenai pentingnya menerapkan *good corporate governance* (GCG) dan *integrated reporting*. Dengan memahami korelasi antara penerapan praktik-praktik ini dan kinerja perusahaan, serta mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, praktisi dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam memimpin serta mengelola perusahaan. Ukuran perusahaan diharapkan berperan dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara penerapan GCG dan pengungkapan *integrated reporting*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak dari praktik-praktik tersebut. Implementasi yang tepat dari GCG dan *integrated reporting* tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga memperkuat reputasi di mata pemangku kepentingan, meningkatkan akses terhadap modal, serta memperbaiki hubungan dengan berbagai pihak terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan mengacu pada hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* dan agen, di mana agen memberikan layanan kepada *principal*. Teori ini menjelaskan bahwa *principal* adalah orang yang memberikan mandat dalam bentuk kepercayaan kepada agen. Di sisi lain, agen berkeinginan untuk melaksanakan kewenangan yang telah ditetapkan, seperti operasi bisnis dan keputusan pengembangan yang sesuai dengan persyaratan utama.

Dalam hubungan kontraktual, pemilik perusahaan (*prinsipal*) memberikan arahan kepada manajer (*agen*) tentang cara menjalankan bisnis dan menangani keluhan. Namun, hal ini berpotensi menciptakan konflik keagenan antara manajer dan karyawan, serta antara investor besar dan kecil. Untuk mengurangi potensi konflik, tata kelola perusahaan (GCG) yang efektif harus diterapkan. Beberapa komponen utama GCG meliputi komisaris independen, direktur, dan komite audit, serta sentimen investor institusional yang didasarkan pada tingkat kepemilikan institusional di perusahaan.

Menurut teori ini, semakin besar ukuran perusahaannya, semakin tinggi juga biaya keagenan yang muncul. Salah satu jenis biaya keagenan adalah biaya audit yang dikeluarkan untuk mengawasi kegiatan manajerial. Untuk mengurangi biaya tersebut, perusahaan dapat memperluas transparansi informasi melalui perantara informasi. Penyediaan perantara informasi menjadi jalan keluar untuk mengurangi konflik keagenan dengan meningkatkan transparansi perusahaan. Penerapan *Integrated Reporting* (IR) dengan menyajikan data finansial dan non-finansial secara terpadu berpotensi untuk menarik perhatian pemegang saham baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.1 *Good Corporate Governance*

The English Cadbury Committee mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai seperangkat aturan yang meningkatkan hubungan antara investor, manajer bisnis, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Aturan ini berfungsi sebagai sistem yang mempengaruhi dan mengawasi operasi bisnis dan menetapkan hak dan kewajiban setiap pihak.

Dengan bantuan *corporate governance*, banyak *stakeholder* yang terlibat dalam operasi sehari-hari perusahaan, seperti investor, manajer, dan lainnya, dapat membagi tugas, tanggung jawab, dan tanggung jawab. Dengan memiliki tugas yang jelas dan sederhana, serta prosedur dan ketentuan penting untuk pengambilan keputusan, bisnis dapat memiliki pedoman yang sistematis untuk menentukan tujuan bisnis dan strategi yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, GCG adalah salah satu pilar utama ekonomi pasar yang terkait erat dengan tingkat kepercayaan perusahaan di negara tersebut dan lingkungan bisnis di negara tersebut.

2.2.2 *Manfaat Good Corporate Governance*

Corporate governance dianggap memiliki banyak manfaat (FCGI, 2003), seperti:

1. Meningkatkan efisiensi proses pengembangan keputusan, mengoptimalkan operasional bisnis, dan meningkatkan kualitas layanan untuk kepentingan pelanggan.
2. Memfasilitasi operasional bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan
3. Menumbuhkan kepercayaan investor sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.
4. Meningkatkan nilai investasi mereka (nilai pemegang saham) dan membagi distribusi akan meningkatkan kepuasan pemegang saham.

2.2.3 *Corporate Governance Preception Index (CGPI)*

*The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) dan majalah Swa telah menciptakan Indeks Tata Kelola Perusahaan (CGPI), yang merupakan standar untuk mengimplementasikan Prinsip -Prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik di perusahaan terdaftar yang terdaftar di Pasar Saham Indonesia BEI). Tujuan CGPI adalah untuk menentukan bagaimana perusahaan terdaftar di pasar saham untuk menerapkan prinsip -prinsip GCG dalam bisnis mereka. Corporate Governance Perception Index (CGPI) digunakan oleh berbagai jenis organisasi, dan hasilnya mendorong program ini dengan tujuan membantu perusahaan meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance (GCG)* melalui *benchmarking* dan evaluasi sebagai bagian dari inisiatif terus-menerus untuk *improvemeint* (CGPI, 2019). Sejak dimulainya pada tahun 2001, program ini telah dilaksanakan setiap tahun. Tujuan CGPI adalah untuk membantu perusahaan mencapai penerapan konsep tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebaik mungkin dalam perjalanan menuju keunggulan berkelanjutan, yang dibingkai oleh evaluasi jangka menengah dan studi perbandingan. Selain itu, CGPI telah menerima penghargaan dan nominasi dari perusahaan yang telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan.*

2.2.4 *Manfaat Corporate Governance Preception Index (CGPI)*

Program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* memungkinkan perusahaan untuk meninjau kembali praktik *corporate governance* mereka dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hasil evaluasi dan perbandingan ini membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, di antaranya:

1. Berdasarkan hasil survei GCGPI, memungkinkan perusahaan untuk menemukan dan memperbaiki faktor internal yang belum selaras atau belum mendukung penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.
2. Meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan melalui publikasi IICG tentang pelaksanaan GCG.

3. Meningkatkan kesadaran internal perusahaan dan pemangku kepentingan tentang pentingnya GCG dan pengelolaan yang baik.
4. Membantu perusahaan memecahkan masalah strategis yang dihadapi dalam penerapan GCG sehingga dapat menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan yang diperlukan.
5. Menjadikan CGPI sebagai indikator atau standar mutu yang dapat dicapai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk pengakuan masyarakat atas penerapan prinsip-prinsip GCG.
6. Menciptakan komitmen dan tanggung jawab bersama, dan mendorong seluruh anggota organisasi untuk menerapkan GCG secara konsisten.

2.2.5 Proses Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

Untuk mencapai tujuan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), beberapa proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis digunakan, antara lain:

a. Self-Assessment

Pada tahap ini, perusahaan diwajibkan mengisi kuesioner *self-assessment* yang berkaitan dengan penerapan konsep *corporate governance* dalam operasionalnya. Pemeringkatan didasarkan pada sembilan kriteria dengan bobot persentase sesuai efektivitasnya dalam GCG. Setiap pertanyaan memiliki skala penilaian dari 0 (paling rendah) hingga 100 (paling tinggi). Adapun kategori skor dalam CGPI adalah:

1. Skor 85-100 : Memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi
2. Skor 70-84 : Dianggap sebagai perusahaan yang terpercaya
3. Skor 55-69 : Cukup memenuhi kriteria sebagai perusahaan terpercaya

b. Pengumpulan Dokumen Perusahaan

Perusahaan diwajibkan mengumpulkan dokumen serta bukti pendukung yang mencerminkan penerapan *corporate governance*. Jika sebelumnya perusahaan telah mengikuti *corporate governance perception index*, mereka dapat mengonfirmasi dokumen yang telah dikirimkan. Namun, apabila terdapat perubahan, maka dokumen yang diperbarui harus disertakan.

c. Pembuatan Makalah dan Presentasi

Pada titik ini, perusahaan membuat makalah yang menjelaskan secara sistematis bagaimana menerapkan prinsip *good corporate governance* dan membuat presentasi tentang bagaimana prinsip ini telah diterapkan.

d. Observasi ke Perusahaan

Untuk memverifikasi dan menyelidiki penerapan prinsip-prinsip GCG yang telah dilaporkan sebelumnya, tim peneliti akan mengunjungi langsung perusahaan.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Untuk memahami kondisi dan potensi bisnis suatu entitas, ukuran perusahaan sangat penting. Menurut Brigham dan Houston (2006), sebagaimana dikutip dalam penelitian Mahmudin, Lau, dan Tandirerung (2019), ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Ukuran ini dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, total laba, dan beban pajak. Pengukuran ini memberikan gambaran objektif tentang skala operasional suatu perusahaan, yang menjadi salah satu dasar untuk menilai kinerja dan daya saingnya di pasar.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan adalah salah satu komponen yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan laba meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan dan efisiensi strategi. Menurut Riyanto (2013) dalam studi Destari & Hendratno (2019), ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan nilai modal, nilai penjualan, atau nilai aset yang dimiliki. Kapasitas perusahaan untuk menjalankan operasi dan menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh indikator-indikator ini. Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menarik minat investor dan mitra strategis, yang dapat memperkuat posisinya di pasar.

Selain itu, ukuran perusahaan berdampak pada kapasitas internal dan efeknya terhadap lingkungan luar. Baik dari segi reputasi maupun posisi tawar terhadap mitra bisnis, perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak perhatian dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat. Akibatnya, tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel diperlukan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sangat penting untuk studi tentang tata kelola dan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan memahami pentingnya ukuran perusahaan, perusahaan dapat lebih berkonsentrasi pada mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan bisnis.

2.2.7 Integrated Reporting

Integrated Reporting (IR), atau pelaporan terintegrasi, adalah model pelaporan baru yang diluncurkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada tahun 2013. Dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara lebih menyeluruh, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja dan nilai jangka panjang suatu perusahaan. Pelaporan terintegrasi berbeda dari pelaporan keberlanjutan karena yang pertama berfokus pada aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial dan disajikan secara terpisah dari laporan tahunan. Sebaliknya, pelaporan terintegrasi menyatukan informasi keuangan dan non-keuangan ke dalam satu laporan yang komprehensif dan terpadu (Songini et al., 2022).

Tingkat adopsi pelaporan terintegrasi di masing-masing negara bergantung pada kesiapan perusahaan. Karena pelaporan terintegrasi bersifat sukarela, masih terbatas digunakan di Indonesia. Akibatnya, meskipun laporan ini baru digunakan pada akhir tahun 2014, jumlah perusahaan yang menerbitkannya masih relatif kecil (Utami, 2022). Sementara itu, sejak tahun 2010, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg harus menerbitkan pelaporan terintegrasi di Afrika Selatan (Cooray et al., 2020).

Pelaporan terintegrasi bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan mendorong pengambilan keputusan (Gerwanski et al., 2019). Informasi lingkungan, sosial, non-keuangan, dan keuangan serta tata kelola dimasukkan ke dalam IR dalam satu laporan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada penyedia modal keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik. Namun, pelaporan keberlanjutan dan keuangan lebih dari itu. Sebaliknya, ia melihat bagaimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan dan keuangan (Cooray et al., 2020).

Pelaporan terintegrasi mencakup berbagai elemen konten. Ini termasuk gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan, dan dasar persiapan dan penyajian (Soegiarto et al., 2022). Fokus strategis pada orientasi masa depan, konektivitas informasi, hubungan pemangku kepentingan, materialitas, praktik manajemen risiko, konsistensi, keandalan, kelengkapan, keterbandingan, dan jaminan adalah elemen-elemen tersebut (Isnurhadi et al., 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan tentang penerapan GCG terhadap laporan terintegrasi di banyak negara dan bidang. Namun, penelitian sebelumnya menemukan beberapa perbedaan yang digunakan oleh peneliti sebagai perbandingan dan acuan untuk digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lawal & Yahya (2024) di Nigeria, ada dua faktor yang berdampak secara statistik pada pelaporan terintegrasi yaitu, keragaman gender dalam dewan dan ukuran perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Yulyan et al. (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai faktor kontrol secara keseluruhan mempengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi. Namun, penelitian Mawardani & Haryawan (2021) tidak menemukan hubungan antara keberagaman gender anggota dewan dan tingkat keterbukaan informasi dalam pelaporan terintegrasi. Selain itu, menurut Lawal & Yahya (2024), pelaporan

terintegrasi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan manajemen, independensi dewan, profitabilitas, dan *leverage*. Studi Mawardani & Haryawan (2021) mendukung temuan ini yang tidak menemukan hubungan signifikan antara jenis perusahaan audit dan tingkat keterbukaan informasi dalam pelaporan terintegrasi.

Studi Mawardani & Haryawan (2021) menemukan bahwa organisasi dengan lebih banyak dewan independen dan dewan direksi yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi pelaporan terintegrasi pada tingkat yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulyan et al. (2021) dan Chouaibi et al. (2021), keberadaan dewan independen memengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi. Penemuan ini mendukung temuan ini.

Studi tambahan dari Yulyan et al. (2021). Studi ini menyelidiki sejumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Populasi penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 132 data, 44 sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pelaporan terintegrasi tidak dipengaruhi oleh jumlah komite audit atau kehadiran dalam rapat. Namun, variabel kontrol seperti dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kehadiran dalam rapat, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan memengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi.

Penelitian Oktawijaya & Carolina (2023) adalah untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi pelaporan terintegrasi dan bagaimana hal itu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *leverage*, *return on assets*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Temuan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan implementasi pelaporan terintegrasi memengaruhi nilai perusahaan, tetapi tata kelola perusahaan tidak memengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdianingsih et al. (2022) menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel dari 44 perusahaan. Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderat digunakan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa baik komisisaris independen maupun sustainability reporting tidak memengaruhi laporan yang terintegrasi. Namun, ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara laporannya yang baik dan laporannya yang berkelanjutan dengan *integrated reporting*.

Hamad et al. (2020) juga melakukan penelitian di Malaysia. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengikuti standar GRI dan menerbitkan laporan keberlanjutan dapat memiliki tingkat pengungkapan IR yang lebih tinggi karena hubungan antara pelaksanaan praktik *Malaysian Code On Corporate Governance* (MCCG) 11.2 dan tingkat pengungkapan IR. pengaruh atribut dewan direksi terhadap pengungkapan yang terintegrasi lebih besar pada perusahaan dengan SR yang tinggi.

Chouaibi., et al (2021). Dalam penelitian ini, tiga teori digunakan yaitu, teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori keagenan. Data duplikat dari sampel 185 perusahaan Eropa dari Indeks STOXX 600 dari tahun 2010 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan, keberagaman dewan, tata kelola perusahaan yang baik, dan degan IRQ berkorelasi positif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efek moderasi berkorelasi positif dengan hubungan antara karakteristik dewan, tata kelola perusahaan yang baik, dan IRQ. Selanjutnya, penelitian dari Dragomir et al. (2022) menemukan bahwa independensi direktur, keberadaan komite tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, dan keberagaman kepemilikan institusional, dan keberagaman.

Apochi (2022). Temuan menunjukkan bahwa memiliki dewan yang lebih besar dan dualitas CEO berkorelasi positif dengan hasil keuangan. Namun, hasilnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara frekuensi rapat komite audit dan peningkatan hasil keuangan. Independensi dewan dan komite audit yang lebih besar mungkin akan dievaluasi kembali relevansinya dengan kinerja keuangan perusahaan oleh regulator dan pembuat kebijakan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wang, et. al (2019). Dengan menggunakan sampel laporan terintegrasi yang diterbitkan antara tahun 2012 dan 2015 oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg,

penelitian ini menemukan bahwa mekanisme tata kelola tradisional seperti dewan dan komite audit berhubungan positif dengan kualitas *integrated reporting* dan penggunaan dari *Credibility-Enhancing Mechanisms* (CEM). Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan (yaitu komite keberlanjutan dan penggunaan ukuran kinerja non-keuangan dalam kontrak kompensasi eksekutif) memiliki dampak positif tambahan terhadap kualitas *integrated reporting* dan tingkat serta kualitas CEM pada perusahaan terintegrasi. Selanjutnya, rekapitulasi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan secara komprehensif dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Nama Jurnal	Negara & Variabel Penelitian	Teori dan Hasil Interpretasi Penelitian	Saran/Keterbatasan
Lawal dan Yahya (2024)	<i>Management Decision</i> (Q1)	Diteliti pada negara Nigeria dengan variabel penelitian sebagai berikut: <i>Corporate Governance</i> (X1) Variabel Kontrol (<i>Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage</i>) <i>Integrated reporting</i> (Y)	Studi ini membangun kerangka konfigurasi berdasarkan teori keagenan dan mengusulkan bahwa kepemilikan manajerial, independensi dewan, keragaman gender dewan, dan audit big4 merupakan pendorong kualitas pelaporan terintegrasi di perusahaan publik di Nigeria	Kedepannya, modal lain harus dipertimbangkan menggunakan metode analisis lain yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian masa depan.
Oktawijaya & Carolina (2023)	Jurnal Keuangan dan Perbankan (Sinta 2)	Diteliti pada Negara Indonesia dengan variabel penelitian sebagai berikut: Variabel dependen (pelaporan terintegrasi) Variabel independen (tata	Population dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur selama periode 2017–2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih delapan perusahaan perbankan terpilih. Perusahaan harus terdaftar di BEI setidaknya sejak tahun 2017 dan memiliki laporan keuangan ACGS	Perlu perimbangan bagi manajer yang menerapkan CG dan IR di perusahaan perbankan yang membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan perlu sampel yang lebih luas untuk

		kelola perusahaan) Variabel Kontrol (Nilai Perusahaan)	untuk periode 2017–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dan pelaporan terintegrasi, tetapi manajemen perusahaan tidak mempengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi.	wilayah populasi.
Murdiani ngsih., et al (2022)	Jurnal Universitas Putra Bangsa (Sinta 2)	Diteliti di Negara Indonesia dengan variabel penelitian sebagai berikut: <i>Good corporate governance</i> (X1) <i>Sustainability reporting</i> (X2) Laporan terintegrasi (Y) Ukuran perusahaan (M)	Studi ini menggunakan sampel purposive dari 44 bisnis. Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik komisaris independen maupun laporan kelangsungan hidup tidak mempengaruhi laporan keseluruhan. Namun, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara layanan yang baik dan laporan kelangsungan hidup terhadap laporan keseluruhan.	Berdasarkan temuan penelitian, investor disarankan untuk mempertimbangkan serta memperhatikan keberadaan komite audit sebagai bagian dari struktur internal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.
Mawardani, & Harymawan (2021)	<i>Jurnal Of Accounting And Investment</i> (Sinta 2)	Diteliti di Negara Indonesia dengan variabel penelitian sebagai berikut: Variabel dependen (<i>integrated reporting</i>) Variabel independen (dewan independen, ukuran dewan, keragaman gender dewan,	Menggunakan teori legitimasi dan teori agensi. Penelitian ini menggunakan total 936 observasi analisis Regresi Ordinary Least Square menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah anggota independen yang lebih banyak ukuran dewan direksi menunjukkan tingkat informasi pelaporan terintegrasi lebih tinggi dan tidak menemukan korelasi antara keberagaman gender terhadap tingkat keterbukaan informasi pelaporan terintegrasi.	Keterbatasan penelitian ini yakni pengukuran keterbukaan pelaporan terpadu dilakukan dengan analisis isi dengan penghitungan kata yang dilakukan manual sehingga mengandung subjektivitas penulis.

		dan jenis firma audit eksternal)		
		Variabel kontrol (ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, ROA)		
Hamad et. al (2020)	Sage Journals (Q1)	Diteliti di Negara Malaysia dengan variabel penelitian sebagai berikut: Variabel independen (MCGG 2017, <i>Board size</i>, <i>Board independen</i>, <i>board diversity</i>) Variabel dependen (<i>Integrated reporting</i>) Variabel moderated (<i>Sustainability reporting</i>)	Kerangka konseptual ini menggabungkan teori pemangku kepentingan dan teori keagenan untuk melihat dampak moderasi pelaporan keberlanjutan pada hubungan tata kelola mekanisme tata kelola perusahaan dan tingkat pengungkapan IR untuk PLC Malaysia.	Penelitian ini menyarankan menggunakan metode analisis kontek pada laporan tahunan untuk memperoleh data terkait IR dan variabel lain yang membantu PLC dalam menjalankan praktik keberlanjutan.
Chouaibi et. al (2021)	EuroMed Journal of Business (Q1)	Diteliti di Eropa dengan variabel penelitian sebagai berikut: variabel Independen (<i>board Characteristic & Good corporate governance</i>) Variabel dependen (<i>Integrated reporting</i>)	Dalam penelitian ini, tiga teori digunakan: teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori keagenan. Untuk menguji model menggunakan data panel dan regresi berganda, data dari sampel 185 perusahaan Eropa yang dipilih dari Indeks STOXX 600 antara tahun 2010 dan 2019 digunakan. Tulisan ini dilatarbelakangi dengan menggunakan estimasi data panel yang layak dengan metode generalized less squares. Untuk memeriksa	Saran untuk dapat memperkaya serangkaian faktor ini agar penelitian menyeluruh yang efektif dapat dicapai, terutama dengan menggabungkan faktor-faktor lain. Faktanya, penelitian di masa depan dapat mengembangkan kualitas dan kualitas baru terlebih dahulu.

		Variabel moderated (CSR)	pengaruh moderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap hubungan antara karakteristik dewan, tata kelola perusahaan yang baik, dan IRQ, model regresi berganda digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan, keberagaman dewan, tata kelola perusahaan yang baik, dan IRQ berhubungan baik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efek moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara karakteristik dewan, tata kelola perusahaan yang baik, dan IRQ.	Keterbatasan lainnya adalah terkait metodologi. Studi ini menggunakan data panel/analisis konten dan mengabaikan survei berbasis persepsi, yang menggabungkan opini pengguna.
Dragomir et. al. (2022)	Meditari Accounancy Reserch (Q1)	Variabel independen (<i>integrated reporting</i>) Variabel dependen (komposisi dewan, keberadaan komite CSR, kualitas komite audit, jaminan laporan terintegrasi, struktur kepemilikan)	perspektif yang saling melengkapi dari teori seperti agensi, pemangku kepentingan, dan teori sinyal. Jenis dan struktur dewan direksi, komite tanggung jawab sosial, kualitas komite audit, jaminan laporan terintegrasi, dan struktur kepemilikan adalah elemen penting dari sistem tata kelola perusahaan. Sampel terdiri dari 61 makalah yang diterbitkan antara tahun 2015 dan 2021 di jurnal terkemuka. Metode meta-analitik digunakan untuk menentukan korelasi bivariat dan parsial antara IRQ dan atribut tata kelola perusahaan yang ditemukan. Studi menunjukkan bahwa independensi direktur, keberadaan komite tanggung jawab sosial,	Penelitian di masa depan dapat meningkatkan pengukuran indikator-indikator fokus dengan menggunakan serangkaian variabel umum untuk perbandingan, lebih memilih ukuran-ukuran tata kelola perusahaan yang terpilih dan memperbarui pengukuran beberapa indikator. Penelitian di masa depan juga dapat mengusulkan indikator-indikator baru di bidang tata

			kepemilikan institusional, dan perekrutan auditor Big 4 memengaruhi IRQ secara signifikan. Di sisi lain, keanekaragaman gender dewan, independensi komite audit, dan jaminan yang berdedikasi memengaruhi IRQ tetapi tidak secara signifikan.	kelola perusahaan dan memperluas domain teoritis penelitian IR
Yulya et. al (2021)	Journal Of Accounting And Business (Sinta 4)	Diteliti di Negara Indonesia dengan variabel penelitian sebagai berikut: Variabel dependen (<i>Integrated reporting</i>) Variabel independen (<i>board of commissioner, independen commissioner, audit committee, meeting attendance & umur perusahaan</i>) Variabel control (Ukuran perusahaan)	Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih populasi penelitian dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, 44 dari 132 data dipilih untuk sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan adalah faktor kontrol yang memengaruhi penerapan pelaporan terintegrasi. Sebaliknya, penerapan pelaporan terintegrasi tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kehadiran dalam rapat, dan umur perusahaan.	Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari lebih dari satu sektor serta memperluas periode pengamatan dalam beberapa tahun agar dapat mengidentifikasi pola pengaruh setiap tahunnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga untuk memperkaya analisis. Selain itu, pengukuran dalam penelitian selanjutnya sebaiknya tidak

				hanya berfokus pada elemen konten, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip panduan dalam pelaporan terintegrasi. Penelitian juga dapat mencakup perbandingan dengan negara-negara yang telah lebih dahulu menerapkan pelaporan terintegrasi guna memperoleh wawasan yang lebih luas terkait implementasinya.
Apochi, et. al. (2022)	Management Studies (Q1)	Diteliti di Benua Afrika dengan variabel penelitian sebagai berikut: Variabel independen (<i>ceo duality, high concentration of ownership, diverse board membership, a sizeable board, an independent audit committee, dan regular board meetings</i>) Variabel dependen (<i>financial performance</i>)	Setelah Uji Spesifikasi Hausman 2012-2021, 49 perusahaan ritel konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Afrika Barat, Timur, dan Selatan menjadi sasaran model efek tetap selama 10 tahun. Kinerja keuangan dapat digambarkan dengan empat metrik: dua metrik pasar (Tobin's Q dan Market Capitalization) dan dua metrik akuntansi (Return on Assets dan Return on Equity). Temuan menunjukkan bahwa hasil keuangan lebih baik dengan dewan yang lebih besar dan CEO yang lebih baik. Namun, temuan tidak menunjukkan hubungan antara peningkatan hasil keuangan dan frekuensi	Sehubungan dengan temuan ini, regulator harus memperhatikan perlunya otonomi yang lebih besar bagi dewan dan komite audit. Meskipun ada persyaratan dalam Undang-Undang Perusahaan (berbagai negara) bahwa setidaknya empat pertemuan komite audit diadakan setiap tahun, kami menemukan bahwa frekuensi pertemuan

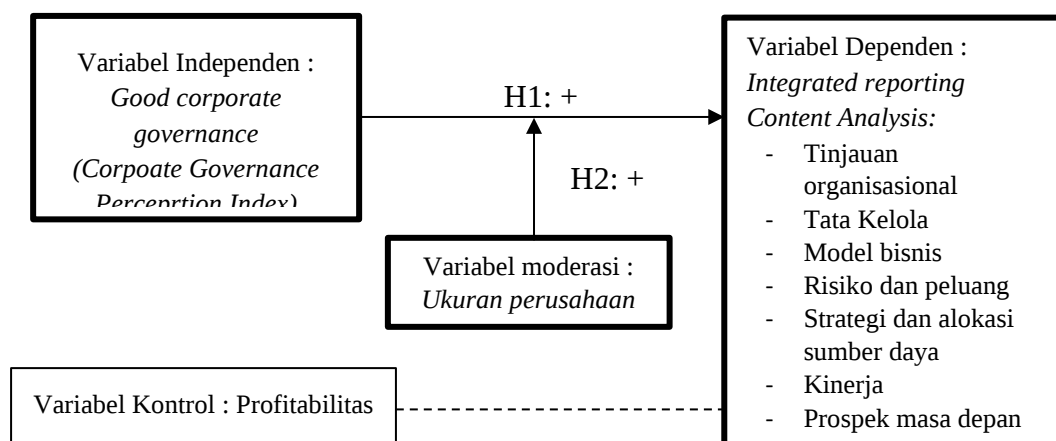
			pertemuan komite audit. Jika dewan dan komite audit lebih independen, regulator dan pembuat kebijakan mungkin akan mengevaluasi kembali relevansinya dengan kinerja keuangan perusahaan.	komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba atas ekuitas.
Wang et. al (2019)	European Accounting Review (Q1)	Diteliti di Johannesburg dengan variabel penelitian sebagai berikut: variabel : 1. Pelaporan terpadu 2. Mekanisme peningkatan kredibilitas 3. Tata kelola perusahaan	Mekanisme tata kelola perusahaan sangat penting untuk menjelaskan kualitas laporan terintegrasi yang berbeda dan cakupan serta kualitas mekanisme peningkatan kredibilitas (CEMS) laporan terintegrasi. Penelitian ini menggunakan sampel laporan terintegrasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg antara tahun 2012 dan 2015. Penelitian ini juga menemukan bahwa mekanisme tata kelola konvensional, seperti dewan dan komite audit, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan.	Temuan penelitian ini menunjukkan beberapa peluang penelitian di masa depan mengenai topik ini. Pertama, seperti ditekankan sebelumnya, penjaminan laporan terpadu saat ini berada pada tahap formatif dan pengembangan ideologi serta metodologi yang berkaitan dengan bentuk penjaminan baru ini baru saja dimulai. Penelitian di masa depan dapat menguji apakah penjaminan 'laporan menyeluruh' dapat digantikan dengan bentuk 'jaminan terpisah dan CEM inovatif yang saat ini dipraktikkan. Kedua,

penelitian ini memanfaatkan situasi unik di Afrika Selatan, sehingga temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke negara lain.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema konseptual yang dipaparkan di bawah, terlihat adanya hubungan antara variabel dependen (pelaporan terintegrasi) dan variabel independen (GCG), yang diproksikan dengan (CGPI). serta variabel moderasi (ukuran perusahaan) dan variabel kontrol (profitabilitas). Hubungan-hubungan ini dapat diamati secara berurutan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting

Dalam *corporate governance*, perlindungan tambahan untuk pemegang saham minoritas sangat penting. Dengan demikian, laporan keuangan akan disajikan

dengan lebih akurat dan objektif karena manajemen tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu (Wahyuni, 2022). Jensen dan Meckling (1976) menciptakan teori keagenan, yang menekankan bahwa sulit untuk memastikan bahwa manajemen sebagai agen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Suatu sistem kontrol dan pengawasan yang baik diperlukan untuk mengimbangi kepentingan manajemen dan pemegang saham. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah tata kelola perusahaan, ini dapat dinilai dengan menggunakan sistem penilaian dan indeks pengungkapan yang telah dibuat. Mekanisme seperti ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasi perusahaan sambil mempertahankan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Teori agensi memberikan perspektif menyeluruh dalam memahami bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat mereduksi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini terjadi akibat perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak. Manajer, sebagai agen, dapat mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri namun tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Tata kelola perusahaan yang efektif berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi masalah ini dengan menerapkan pengawasan dan kebijakan yang ketat. Struktur tata kelola yang baik, seperti keberadaan dewan direksi independen, komite audit, dan prosedur pelaporan yang transparan, membantu meminimalkan potensi manipulasi informasi serta memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Pengaruh CG terhadap laporan integrasi sangat besar. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka panjang, laporan integrasi menggabungkan data finansial dan non-finansial. Disebabkan oleh pengawasan yang ketat dan standar tinggi dalam proses pelaporan, laporan terpadu yang dihasilkan dengan mekanisme CG yang efektif menjadi lebih transparan, akurat, dan relevan. Laporan yang jelas dan akurat membantu pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik mengurangi

konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas informasi dalam laporan yang terpadu, yang menghasilkan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mawardani & Harymawan (2021), ditemukan bahwa *Corporate Governance* (CG) berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* (IR). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*

2.4.2 *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang lebih kecil, menurut Jensen dan Meckling (1976). Hal ini disebabkan fakta bahwa bisnis besar memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk mendanai penyediaan informasi yang lebih luas untuk kepentingan internal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berkontribusi pada hubungan antara kepemimpinan perusahaan yang baik dan laporan yang terintegrasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki cakupan pengawasan yang lebih luas, jadi mereka harus menerapkan tata kelola yang baik, seperti komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen. Mekanisme ini meningkatkan efektivitas manajemen bisnis dan menjaga pendanaan eksternal stabil (Puspaningrum, 2017; Permatasari, 2023). Bisnis yang lebih besar biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks dan beragam, sehingga pemegang saham dapat mengalami kesulitan untuk memahami secara menyeluruh. Kompleksitas ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi. Pemimpin yang lebih memahami bisnis mungkin lebih cenderung berkonsentrasi pada keuntungan jangka pendek daripada pengembangan jangka panjang (Wang., 2024).

Karena ukuran perusahaan yang besar, manajer cenderung dianggap bertindak oportunistik terhadap aset perusahaan yang besar, yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan harus mendukung manajemen

melalui kepemilikan manajerial, yang akan mengurangi biaya keagenan dan konflik kepentingan (Wendy, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori agensi. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan serta kemungkinan konflik yang timbul karena perbedaan kepentingan mereka. Perusahaan yang lebih besar cenderung membuat laporan terintegrasi yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara ukuran perusahaan dan kualitas laporan. Ketika bisnis berkembang, kapasitas dan sumber daya mereka untuk membuat laporan yang lengkap meningkat, yang menghasilkan transparansi yang lebih besar (Cojocaru et al., 2024).

Dalam studi yang dilakukan sebelumnya ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara tata kelola yang baik dan pelaporan keberlanjutan pada pengungkapan pelaporan terintegrasi, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat mengintegrasikan aspek-aspek ini dengan lebih baik ke dalam praktik pelaporan mereka (Murdianingsih et al., 2022). Maka dari itu hipotesis kedua adalah:

H2: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh positif *good corporate governance* terhadap *integrated reporting*

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi di jurnal SWA dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara GCG dan laporan terintegrasi (IR), serta pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara GCG dan IR pada perusahaan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan yang memenuhi syarat untuk penghargaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2019–2023.

3.2.1 Sampel

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang telah mengikuti dan memenuhi syarat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 serta menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tersebut. Dasar pemikiran penelitian ini adalah bahwa CGPI dianggap sebagai indeks yang mengukur kualitas tata kelola perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari sebelas perusahaan yang secara konsisten mengikuti CGPI dan menerbitkan laporan tahunannya di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	PT Bukit Asam Tbk
6.	PT Bank Mandiri Taspen
7.	PT Pengadaian
8.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
9.	PT Pupuk Indonesia (Persero)
10.	PT Mandiri Sekuritas
11.	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 yang memenuhi kriteria *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Sumber data ini adalah pemeringkatan CGPI yang diterbitkan oleh jurnal SWA dan situs web resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pelaporan terpadu (IR). IR adalah jenis komunikasi ringkas yang menjelaskan bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan berkontribusi pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (*International Integrated Reporting Council*, 2013). *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) menguraikan delapan isi dalam *International Integrated Reporting Framework* (IIRF) yang harus dimasukkan dalam laporan terintegrasi (IIRC., 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan *integrated reporting* dengan tujuh dari delapan elemen isi *Integrated Reporting* (IR). Penulis memutuskan untuk mengecualikan unsur isi ke-8, yang menjadi dasar penyusunan dan penyajian karena penilaian isi ini memerlukan penilaian berat yang harus dilakukan oleh penulis mungkin subjektif dan bias (Mawardani & Haryawan., 2021).

Pertama, gambaran organisasi dan konteks lingkungan eksternal mencakup penjelasan mengenai apa yang dilakukan perusahaan serta bidang operasionalnya. Konten ini dapat dilihat melalui visi dan misi perusahaan, serta perubahan informasi kuantitatif seperti jumlah pekerja, total pendapatan, dan negara tempat bisnis beroperasi.

Kedua, konten tata kelola membahas bagaimana struktur tata kelola membantu perusahaan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Konten ini mencakup informasi tentang struktur kepemimpinan perusahaan, termasuk keahlian, keterampilan, dan keberagaman, serta bagaimana insentif dan kompensasi memengaruhi penciptaan nilai.

Ketiga, konten model bisnis menjelaskan model bisnis yang diterapkan dalam perusahaan, termasuk enam modal sebagai input: modal finansial, modal manufaktur, modal intelektual, modal manusia, modal sosial dan hubungan, serta modal alam. Selain itu, konten ini mencakup aktivitas bisnis perusahaan, keluaran yang dihasilkan, serta dampak dan hasil yang diperoleh.

Keempat menjelaskan risiko dan peluang yang memengaruhi penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang perusahaan, serta bagaimana perusahaan mengelola dan menanggapi tantangan ini.

Kelima, konten strategi dan alokasi sumber daya menjawab pertanyaan mengenai tujuan perusahaan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya, termasuk perencanaan strategis dan distribusi sumber daya yang efektif.

Keenam adalah konten kinerja untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa baik perusahaan mencapai tujuan strategisnya pada tahun tersebut dan hasil perusahaan yang mempengaruhi modal perusahaan.

Konten ketujuh adalah pandangan, yang menjawab pertanyaan tentang ketidakpastian dan tantangan apa yang mungkin dihadapi perusahaan dalam menerapkan strategi mereka dan potensi implikasinya terhadap kinerja dan model bisnis di masa depan.

Untuk memperoleh skor total dan indikator pelaporan terintegrasi, item yang diungkapkan diberi skor 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Berikut ini adalah ringkasan indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Content Elemen (IR)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : Jumlah poin yang diungkapkan oleh organisasi untuk setiap komponen

k : Jumlah total poin yang diharapkan diungkapkan perusahaan untuk setiap komponen

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan. Menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*, tata kelola perusahaan adalah suatu sistem mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan dan mengelola bisnis sehingga operasinya sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan,

termasuk pemegang saham. Variabel GCG diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG, yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian CGPI sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Aspek Penilaian CGPI

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek struktur tata kelola mengacu pada penilaian kelengkapan struktur dan infrastruktur perusahaan untuk mengelola perubahan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	1. Pemegang saham 2. Dewan Komisaris 3. Direksi 4. Organ pendukung dewan komisaris 5. Organ pendukung direksi 6. Manajemen fungsional 7. Perencanaan perusahaan
2.	Aspek Proses Governansi (<i>Governance Process</i>) merujuk pada evaluasi efektivitas sistem dan mekanisme yang diterapkan perusahaan dalam mengelola perubahan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik	1. Governansi Pemenuhan Hak Pemegang Saham dan RUPS 2. Governansi dewan komisaris dan direksi 3. Governansi Prilaku Keorganisasian 4. Governansi Pengawasan Internal dan Eksternal 5. Governansi Pengungkapan Keterbukaan Informasi 6. Governansi Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan 7. Governansi Faktor Keunggulan 8. Governansi Perencanaan Strategik
3.	Aspek Hasil Governansi (<i>Governance Outcome</i>) merupakan evaluasi terhadap kualitas output, hasil, dampak, dan manfaat yang diperoleh dari pengelolaan perubahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	1. Luaran Tata Kelola Perusahaan (<i>output</i>) 2. Kualitas Hasil Tata Kelola Perusahaan (<i>outcome</i>) 3. Dampak Luaran Tata Kelola Perusahaan (<i>Impact</i>) 4. Kualitas Manfaat Tata Kelola Perusahaan (<i>benefit</i>)

Sumber : CGPI (2022)

Adapun bobot nilai untuk menilai *good corporate governance* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Bobot Nilai CGPI (Corporate Governance Perception Index) 2019

No	Indikator	Bobot (%)
1.	Struktur governansi	27,10 %
2.	Proses governansi	36,31 %
3.	Hasil governansi	36,59 %

Sumber : CGPI (2022)

Setelah melakukan pembobotan untuk setiap aspek, *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan memberikan pemeringkatan atau skor bagi setiap perusahaan. Berikut adalah skor pemeringkatan CGPI:

Tabel 3. 4 Skor Pemeringkatan CGPI (Corporate Governance Perception Index)

NO	Predikat	Skor
1.	Sangat terpercaya	85,00 – 100
2.	Terpercaya	70,00 – 84,99
3.	Cukup terpercaya	55,00- 69,99

Sumber : CGPI (2022)

3.4.3 Variabel Moderasi

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi. Faktor ini merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan karena mencerminkan besarnya pendapatan yang diperoleh. Penjualan, sebagai aktivitas utama perusahaan, memiliki peran strategis yang berkaitan erat dengan persaingan di industri. Tingginya tingkat penjualan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga memiliki dorongan untuk

menjaga stabilitas serta kelangsungan usahanya. Untuk mencapai stabilitas tersebut, perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja operasional agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perusahaan kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena dapat merespons perubahan dengan lebih cepat. Sementara itu, perusahaan besar memiliki keunggulan dalam pengembangan serta penerapan sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur. Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi kendala dalam mengevaluasi pengendalian internalnya akibat belum adanya struktur yang formal atau sistem yang matang dalam proses pengelolaan dan pengawasan.

Sebagai proksi dari ukuran perusahaan (*size*), umumnya studi-studi yang meneliti hubungan antara *size* dengan profitabilitas perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset (*Log TA*), ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal.

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln of Total assets}$$

3.4.4 Variabel Kontrol

3.4.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas dapat dianalisis melalui tiga pendekatan utama, yaitu berdasarkan penjualan, investasi, dan aset. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi investasi serta efektivitas pengelolaan

modal internal. Metode pengukuran profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada total aset atau modal yang dibandingkan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* mencerminkan profitabilitas perusahaan serta berfungsi untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasinya. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ assets}$$

Tabel 3. 5 Oprasaional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Integrated reporting</i> (Y)	<i>Integrated reporting</i> merupakan bentuk komunikasi ringkas yang menjelaskan bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek suatu organisasi berkontribusi dalam menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.	Jika elemen disajikan medapat skor 1, jika tidak menyajikan mendapat skor 0. <i>Content analysis</i> $= \frac{n}{k}$	Rasio
2.	CGPI (X)	Suatu proses dan struktur yang diterapkan oleh organ perusahaan, termasuk pemegang saham atau pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas, serta direksi, dengan tujuan meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Proses ini dijalankan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan	Nilai CGPI (<i>corporate governance perception index</i>) 1. 85-100 = Sangat Terpercaya 2. 70-84 = Terpercaya 3. 55-69 = Cukup Terpercaya	Rasio

		lainnya serta berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.		
3.	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau nilai kapitalisasi pasar.	Ukuran perusahaan (Size) = $\ln of Total Asset$	Rasio
4.	Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis, dapat dihitung berdasarkan penjualan, aset bersih, atau modal sendiri.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ assets}$	Rasio

3.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan perangkat lunak statistik yang banyak digunakan untuk mengolah dan menganalisis data, termasuk dalam penelitian kuantitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil observasi biasanya diringkas dalam berbagai format, seperti distribusi frekuensi, distribusi

persentase, rata-rata (mean), median, standar deviasi, varians, modus, serta ukuran statistik lainnya yang membantu dalam analisis data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal. Menurut Ghozali (2018), data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, normalitas juga dapat dievaluasi melalui grafik scatterplot. Jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis tengah atau garis regresi tanpa membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan distribusi yang normal.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas, menurut Ghozali (2018:107), digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Ghozali juga menjelaskan bahwa variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi sebesar nol satu sama lain.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Ketidaksamaan varians ini dapat menyebabkan hasil regresi menjadi kurang akurat atau tidak valid. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui

grafik scatterplot. Jika titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

Selain scatterplot, uji Glejser juga sering digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan mengamati signifikansi hubungan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, karena autokorelasi dapat terjadi ketika terdapat keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam suatu periode waktu (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Jika $DW > (4 - dL)$ atau $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU \leq DW \leq (4 - dU)$, maka model dianggap bebas dari autokorelasi.

Selain itu, run test juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya pola tertentu dalam residual, yang dapat mengindikasikan autokorelasi dalam model regresi.

3.6.3 Model Analisis

a) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel

dependen menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *integrated reporting*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{----- Model 1}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{----- Model 2}$$

Keterangan :

Y	= <i>Integrated Reputing</i>
α	= Konstanta
X_1	= <i>Good Corporate governance</i>
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

a) Analisis Regresi Moderasi

Uji hipotesis moderasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*), yang dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model regresi. Jika koefisien regresi dari variabel interaksi signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara X dan Y.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + e \quad \text{----- Model 3}$$

Keterangan :

Y	= <i>Integrated Reputing</i>
α	= Konstanta
X_1	= <i>Good Corporate governance</i>
X_2	= Profitabilitas

X_3	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.6.4 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien dalam tes pengukuran digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan dalam model regresi dengan variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam kisaran 0 hingga 1. Jika R^2 dekat, ini berarti bahwa hampir semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sebaliknya, kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Oleh karena itu, koefisien dalam tes keputusan dapat berguna dalam menilai seberapa baik model regresi dijelaskan ketika menjelaskan hubungan antara variabel yang diperiksa.

3.6.5 Uji F (f-test)

Analisis varians (ANOVA) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi digunakan dalam pencarian adalah signifikan. Jika hasil tes menunjukkan bahwa model ini signifikan, model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, model regresi dianggap tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian dalam uji-F adalah sebagai berikut. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $F > 0,05$, yang berarti model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai signifikansi $F < 0,05$, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, uji-F

membantu dalam menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap masing-masing variabel independen

3.6.6 Uji Hipotesis (T-Test)

Uji T merupakan suatu ukuran statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data independen. Tujuan dari parameter signifikansi individual ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah kriteria penilaian hipotesis dalam uji T. Hal ini ditunjukkan jika taraf signifikansi $t > 0,05$ atau jika taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha 0,05$ yang berarti variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel terikat. Sebaliknya, H_a dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $t <$ atau sama dengan $\alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara individual.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengungkapan *Integrated Reporting* (IR) di Indonesia yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara G20 lainnya. Pengungkapan IR di Indonesia bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban yang diatur secara khusus. Namun, beberapa perusahaan telah mulai menerapkan IR sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan semakin besarnya tuntutan dari para pemangku kepentingan, pelaporan terintegrasi dianggap penting untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui pengungkapan informasi finansial dan non-finansial.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), berpengaruh positif terhadap kualitas *integrated reporting*. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin transparan dan komprehensif laporan yang dihasilkan, mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Penerapan GCG yang baik, yang mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh GCG terhadap *integrated reporting*. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan praktik GCG yang baik dan menghasilkan laporan yang lebih lengkap dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengungkapan informasi bagi pemangku kepentingan. Hal ini mengurangi potensi ketegangan akibat asimetri informasi, yang merupakan inti dari *agency theory*, dan memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan semua pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa GCG yang diterapkan dengan baik, diperkuat oleh ukuran perusahaan yang besar, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengungkapan informasi. Meskipun profitabilitas perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas *integrated reporting*, hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pentingnya GCG dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur terkait hubungan antara GCG, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *integrated reporting*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan terbatas pada tahun 2019 hingga 2023, sehingga belum mencakup tren jangka panjang maupun dinamika terbaru setelah periode tersebut. Kedua, proksi GCG yang digunakan hanya mengandalkan CGPI, yang meskipun kredibel, tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh dimensi GCG secara menyeluruh. Ketiga, sampel penelitian hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori "sangat terpercaya" dan "terpercaya" menurut CGPI, sehingga berpotensi menimbulkan bias dan tidak merepresentasikan kondisi seluruh populasi perusahaan di Indonesia. Terakhir, data untuk tahun 2020 dan 2021 bersifat identik karena penilaian CGPI tahun 2021 menggunakan hasil evaluasi tahun 2020, sehingga dapat memengaruhi ketepatan analisis data longitudinal

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti keberagaman gender dalam dewan direksi untuk mengeksplorasi peran diversitas dalam pengambilan keputusan tata kelola, keberlanjutan (*sustainability reporting*) guna memahami pengaruhnya terhadap integrasi informasi finansial dan non-finansial, atau tingkat pendidikan dan pengalaman manajemen untuk mengevaluasi pengaruh kualitas sumber daya

manusia terhadap penerapan GCG dan IR. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sektor industri yang berbeda, seperti manufaktur, jasa, atau teknologi, untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat penerapan GCG dan IR. Metode longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan GCG terhadap kualitas IR, sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh mekanisme tata kelola terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam periode waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & de Villiers, C. (2019). *Integrated reporting: Perspectives of Corporate Report Preparers and Other Stakeholders*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 126–156. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2018-0043>
- Ahmad, R., & Sari, R. C. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 125-135.
- Apochi, J. G., Mohammed, S. G., Onyabe, J. M., & Yahaya, O. A. (2022). *Does corporate governance improve financial performance? Empirical evidence from Africa listed consumer retailing companies*. *Management Studies*, 12(1), 111-124.
- Azzahra, B. (2022). *Integrated reporting adoption: sustainable corporate strategy in achieving SDG 2030*. *AJAR*, 5(01), 117-132.
- Bajo, A., Corral-Lage, J., Trigo, E., & De La Peña, J. I. (2024). *Transparency of Corporate Governance Through Public Information: Evidence from Spain*. *Preprints*. <https://doi.org/10.20944/preprints202410.0421.v1>
- Breliastiti, R. (2021). *Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekobisman* 6(1), 138-156.
- Brigham And Houston (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Chouaibi, J., Belhouchet, S., Almallah, R., & Chouaibi, Y. (2022). *Do Board Directors and Good corporate governance Improve Integrated reporting Quality? The Moderating Effect Of CSR: An Empirical Analysis*. *Euromed Journal of Business*, 17(4), 593–618. DOI: <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2021-0066> .

- Cojocaru (Bărbieru), A.-C., Mihaila, S., & Grosu, V. (2024). *Integrated Reporting Quality Determinants: The Case Of Basic Materials And Industrial Companies*. *Journal Of Social Sciences*, 6(4), 6–17. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2023.6\(4\).01](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2023.6(4).01)
- Cooray, T., Gunarathne, A., & Senaratne, S. (2020). *Does corporate governance affect the quality of integrated reporting?* *Sustainability*, 12(10), 4262.
- D. Rejeki And N. Ahmar. (2019). *Studi Literature Review: Pentingnya Penerapan Intregrating Reporting (IR)*. *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Dan Akunt., Vol. 6, No. 3, Pp. 151–163, 2022.*
- Destari, A. Y., & Hendratno. (2019). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Size Terhadap Return On Equity. Akuntansi , Audit Dan Sistem Indformasi Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Dosinta, N. F., Brata, H., & Heniwati, E. (2018). *Haruskah Value Creation Hanya Terdapat Pada Integrated Reporting?* *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 248-266.
- Dragomir, V. D., & Dumitru, M. (2023). *Does corporate governance improve integrated reporting quality? A meta-analytical investigation*. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1846-1885
- Freeman, R. E., & Evan, W. M. (1990). *Corporate Governance: A Stakeholder Interpretation*. *Journal of Behavioral Economics*, 19(4), 337-359. doi:10.1016/0090 5720(90)90022-Y
- Gerwanski, J., Kordsachia, O., & Velte, P. (2019). *Determinants Of Materiality Disclosure Quality In Integrated Reporting: Empirical Evidence From An International Setting*. *Business Strategy And The Environment*, 28(5), 750-770.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamad, S., Draz, M.U., & Lai, F. (2020). *The Impact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Integrated reporting: A Conceptual Framework*. *SAGE Open*, 10.
- Isnurhadi, I., Oktarini, K. W., Meutia, I., & Mukhtaruddin, M. (2020). *Effects of stakeholder engagement and corporate governance on integrated reporting disclosure*. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 164â-173.
- Jensen, Michael C & William H. Meckling (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Capital Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3.305–360.
- Kusuma, A., & Aprilia K, R. K. (2020). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi Di Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).
- Lawal, R., & Yahaya, O. A. (2024). *The impact of corporate governance on integrated reporting*. *Management Decision*, 62(1), 370-392.
- Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2019). *Appliance of Good corporate governance Structure Integrity Against Financial Report On Mining Companies Listed*. *Journal of Law and Society Management* 6 (1), Nabu Research Academy, 2019, 6(1), 138–144.
- Linuwih, D. R., & Prasetya, M. T. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>

- Mahmudin, Lau, E. A. dan B. Tandirerung. 2019. *The effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) and Firms Size (FS) to Return on Equity (ROE), in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 – 2018. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, doi 10.31293/rjabm.v3i2.4431
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). *The Relationship Between Corporate Governance and Integrated reporting. Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>
- Murdianingsih, D., Prayogi, A., & Handayani, T. (2022). *Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting to the Integrated Reporting Moderation Ukuran perusahaan. Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 113-123.
- Nur Halimah, Sri Yuni, & Agus Kubertein. (2023). *Analisis Pengaruh Good corporate governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. jurnal riset manajemen dan ekonomi (JRIME)*, 2(1), 147–165. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Oktawijaya, A., & Carolina, Y. (2023). *Corporate Governance and Integrated reporting and its Impact on Banking's Firm Value (Evidence from Indonesia). Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 174-189.
- Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Integrated reporting dengan Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekobisman*, 4.
- Permatasari, Komang & Musmini, Lucy. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris pada BUMN yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-*

- 2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 13. 407-417. 10.23887/jiah.v13i3.64351.
- Prawesti, D. A. D. (2019). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol.7 No.2
- Pujatiningrum, E., Amanah, F. U., Ferdiansyah, M., Yulita, U. N., & Husnul, N. R. I. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*. *Prosiding Universitas Pamulang*, 1(1), 21–31.
- Puspaningrum, Y. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Profita*, 2(2).
- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). *Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan Yag Terdaftar Di BUrsa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 3129–3140.
- Rahayuningsih, H., & Pujiono. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap integrated reporting*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 7(1), 1–23.
- Rahman, A. (2020). *Manajemen Laba Riil dan Keterbacaan Laporan Tahunan*. *Jurnal Akuntansi Kontenporer*, 12(1), 35-43.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saminem, Sulaiman, S., & Mohamad, M. (2022). *Integrated Reporting In Indonesia: Issues, Current Trend, And Future Prospects*. *International*

Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 12(12), 1187 – 1193.

Sari, D. P., & Junaidi, M. (2022). *Evaluating the Effectiveness of Corporate Governance Perception Index: A Holistic Approach*. *Journal of Business Ethics*, 15(4), 789-803.

Seroka-Stolka, O., & Fijorek, K. (2020). *Enhancing corporate sustainable development: Proactive environmental strategy, stakeholder pressure and the moderating effect of firm size*. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2338-2354. <https://doi.org/10.1002/bse.2506>

Soegiarto, D., Novianti, Y., & Delima, Z. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage, Borad Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated reporting*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 20(1), 93-104.

Songini, L., Pistoni, A., & Bavagnoli, F. (2022). *The Determinants of Integrated Report Quality: Evidences from an Empirical Analysis*. In *Sustainability Accounting, Management Control and Reporting* (pp. 113-144). Routledge.

Statementstle. The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan 2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of Industrial Revolusion 4.0 Based on Local Wisdom. Insabty Garden Hotel- Kisaran North Sumatra, March 23 Rd ,2019, 798–813.

Suttipun, M., & Bomlai, A. (2019). *The Relationship Between Corporate Governance And Integrated Reporting: Thai Evidence*. *International Journal Of Business & Society*, 20(1).

The International Integrated reporting Council (IIRC). (2013). The International Framework. [Www.theiirc.org](http://www.theiirc.org),

Utami, K., Palupi, A., & Nurmisbah, M. (2022). *Implementation Of Integrated reporting On Market Performance Of Soe Companies In Indonesia*. *Inquisitive: International Journal of Economic*, 3(1), 12-22.

- Wahyuni, P. D. (2022). *Pengaruh Good corporate governance , Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan. Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61–73.
- Wang, H. (2024). *Information asymmetry and agency problems in the financial market. Highlights in Business, Economics and Management PEER*, 32, 62–66.
- Wendy. (2020). *Efek moderasi size dalam pengungkapan sukarela: Bukti empiris di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.37244>
- Widyari, K. P., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governence , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*. 4(2), 202–213.
- Yulyan, M., Yadiati, W., & Aryonindito, S. (2021). *The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31761>